

PENINGKATAN MOTIVASI KULIAH BAGI SISWA BINAAN ASAK SATHORA DI MASA PANDEMI

*Miharni Tjokrosaputro | *Henny | *Rorlen | *Jonnardi

**Gisella Cindy | **Irenia Binardi Wijaya

Editor: Arlends Chris

Pendidikan seseorang di perguruan tinggi memungkinkan seseorang untuk berkompetisi dengan menciptakan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan (Sadeghzadeh dkk, 2015), karena pendidikan di perguruan tinggi diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Lebih jauh, peran potensial pendidikan tinggi adalah untuk meningkatkan mobilitas sosial, mengikis perbedaan sosial-ekonomi dalam akses dan keluaran dari universitas. Pendidikan tinggi dapat mengikis perbedaan berdasarkan latar belakang keluarga, dan meningkatkan variasi atas hasil dari gelar akademis yang dicapai berdasarkan pendapatan orang tua (Crawford dkk, 2016).

Bagi anak dari keluarga kurang mampu, kesempatan untuk meraih pendidikan di perguruan tinggi menjadi hal yang sulit diraih. Selain itu, ketidakmampuan menempuh pendidikan di perguruan tinggi dapat menimbulkan ketidaksetaraan dalam mendapatkan kesempatan untuk hidup yang lebih baik. Hal ini diakibatkan oleh karena mahalnya pendidikan di perguruan tinggi.

Masalah yang dihadapi oleh mitra PKM adalah kurangnya motivasi anak-anak SMA binaan Ayo Sekolah Ayo Kuliah (ASAK) untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, padahal motivasi adalah salah satu konsep terpenting dalam pendidikan (Vallerand, 1992). Dalam hal ini, faktor biaya kuliah sangat menjadi perhatian bagi anak yang kurang mampu. Waktu dan informasi juga menjadi keterbatasan anak kurang mampu, karena sebagian besar dari mereka harus berjuang untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarga. Oleh sebab itu, sulit bagi mereka untuk mendapatkan beasiswa karena mereka lebih fokus untuk bertahan hidup dibandingkan fokus pada studi. Walaupun demikian, anak-anak kurang mampu memiliki kesadaran bahwa pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan potensi pendapatan mereka di masa depan.

Pada kesempatan berbincang dengan ketua Ayo Sekolah Ayo Kuliah (ASAK) Santo Thomas Rasul (Sathora), Kembangan, Jakarta Barat diketahui bahwa motivasi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dari siswa siswi kurang mampu binaan ASAK Sathora menipis karena pandemi Covid-19 yang belum berakhir setelah lebih dari satu tahun. Oleh karenanya, maka tim PKM berinisiatif untuk memberikan penyuluhan untuk meningkatkan motivasi siswa siswi kurang mampu tersebut.

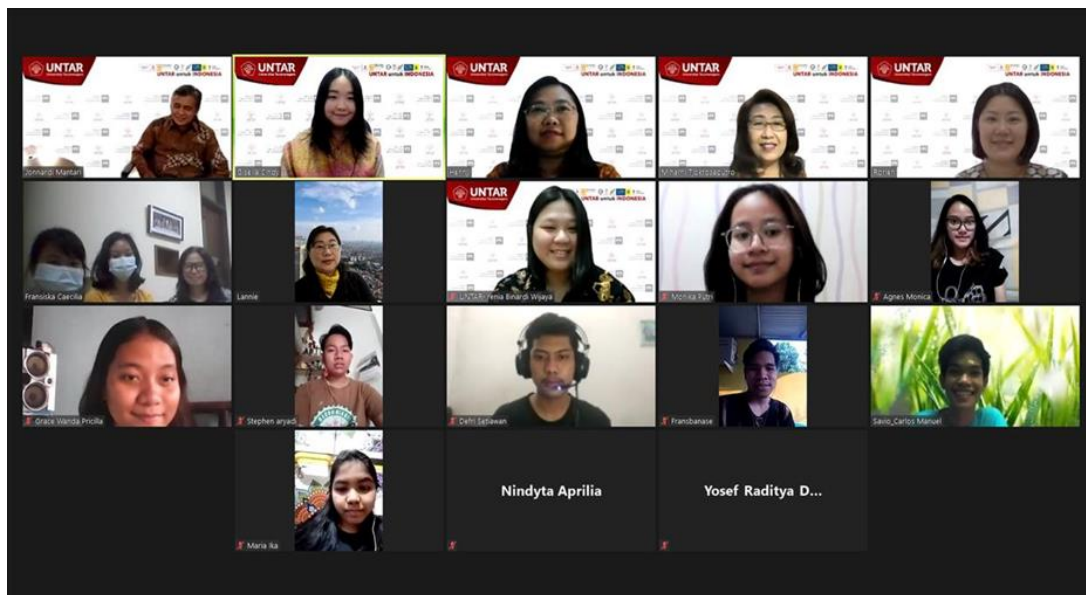
Masalah pokok yang menjadi permasalahan dari ASAK Sathora, yaitu bagaimana menumbuhkan semangat dan motivasi untuk para siswa SMA binaan ASAK paroki Santo Thomas Rasul untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, mengingat mereka memiliki keterbatasan biaya, terlebih di masa pandemi Covid-19 ini. Banyak siswa-siswi binaan ASAK berpendapat bahwa mereka tidak perlu melanjutkan ke perguruan tinggi karena keterbatasan biaya dan mereka memilih untuk langsung terjun ke dunia kerja agar dapat segera memiliki penghasilan. Hal ini menimbulkan kecemasan pada pihak ASAK, karena salah satu tujuan ASAK adalah pengentasan kemiskinan dari sisi penyediaan pendidikan bagi anak kurang mampu.

Banyak cara telah dilakukan oleh para relawan ASAK untuk meningkatkan semangat siswa-siswi binaan ASAK tersebut agar memiliki kemauan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Pemberian pengarahan untuk menumbuhkan motivasi ini dibutuhkan oleh anak-anak binaan ASAK tersebut bertujuan agar mereka tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, sebagai salah satu upaya untuk dapat keluar dari jeratan kemiskinan akibat kurangnya pendidikan yang layak.

Pada kegiatan PKM ini dilakukan penyuluhan motivasi untuk meningkatkan minat kuliah bagi siswa SMA binaan ASAK di daerah Kembangan, Jakarta Barat. Adapun siswa binaan ASAK bersekolah pada beberapa sekolah dan Universitas yang telah bekerjasama dengan ASAK. Hal ini digunakan untuk memberikan motivasi untuk tetap mau maju selama masa pandemi Covid-19 bagi siswa SMA tersebut. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 17 Maret 2021 melalui Zoom selama satu hari yang dimulai dengan acara pembukaan, pembagian materi, penjelasan isi materi, *sharing* dan tanya jawab.

Materi PKM yang diberikan adalah tentang pentingnya pola pikir tentang persepsi diri yang berkembang (*Growth Mindset*) dibandingkan *Fixed Mindset*. Persepsi diri *Fixed mindset* memiliki keyakinan bahwa kualitas dasar diri, seperti kecerdasan atau bakat bersifat menetap pada diri seseorang. Oleh karenanya, orang dengan pola pikir *fixed mindset* mempercayai bahwa kemampuan diri dipengaruhi oleh faktor genetis yang tidak bisa diubah. Sedangkan persepsi diri dengan *Growth mindset* memiliki pola pikir yang meyakini bahwa kemampuan seseorang dapat dikembangkan melalui kerja keras dan dedikasi. Pola pikir ini percaya bahwa intelegensi, dan bakat adalah modal awal untuk mengembangkan keterampilan dan keahlian yang bisa dicapai melalui proses pengembangan diri (Dweck, 2015).

Acara tersebut dihadiri oleh 22 orang, yang terdiri dari tim PKM (6 orang), 2 pengurus ASAK, dan 14 siswa SMA kelas 12 yang berasal dari 5 SMA yang berbeda. Para siswa antusias memberikan tanggapan pada saat sesi tanya jawab dan *sharing* pengalaman.



Gambar 1. Foto pada saat kegiatan PKM tanggal 17 Maret 2021

Perlengkapan penunjang yang dipersiapkan oleh tim PKM antara lain materi pelatihan dan pemberian bantuan dana pembelian pulsa dan kuota internet bagi peserta dan pengurus ASAK. Evaluasi atas hasil PKM dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan kepada peserta PKM melalui

google form atas materi yang diberikan. Hasil evaluasi kegiatan PKM yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Pengukuran Kegiatan PKM Pemberian Motivasi Kuliah anak ASAK

No.	Pertanyaan	Jawaban terbanyak	Presentase
1	Asal Sekolah:	SMA Swasta	76,2%
2	Kelas	12	95,2%
3	Sudah menerima bantuan dana dari ASAK selama:	> 3 tahun	100%
4	Penyampaian materi:	Sangat baik	90,5%
5	Materi Seminar:	Sangat berguna	95,2%
6	Menurut anda, apakah pola pikir / mindset perlu dibangun?	Sangat perlu	100%
7	Apakah pola pikir berkembang / growth mindset bisa anda terapkan dalam kehidupan sehari2?	Sangat bisa	66,7%
8	Apakah materi online seminar ini memotivasi anda untuk mendorong anda untuk mengembangkan diri?	Sangat memotivasi	71,4%
9	Mana yang lebih baik, Pola pikir berkembang atau Fixed mindset	Pola pikir berkembang	100%
10	Jika diadakan acara yang lain oleh tim Untar, Apakah anda tertarik untuk ikut ambil bagian pada acara tersebut?	Ya	90,5%

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan PkM tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM berupa penyuluhan pembekalan dan motivasi untuk meningkatkan minat kuliah bagi anak SMA kurang mampu binaan ASAK di daerah Kembangan, Jakarta Barat perlu dilakukan agar anak-anak SMA binaan ASAK termotivasi untuk memiliki daya juang yang lebih tinggi. Dengan memiliki pola pikir yang berkembang, diharapkan mereka dapat menjadi orang yang lebih sukses dan dapat lepas dari jeratan kemiskinan.

Masukan atas kegiatan PkM yang telah dilakukan antara lain: pelaksanaan kegiatan PKM sebaiknya dilakukan pada awal semester; waktu kegiatan terlalu singkat. Rencana kegiatan selanjutnya adalah diadakan penyuluhan tentang pemilihan jurusan di universitas dan tips sukses dalam studi dan karir.

Selain itu, ASAK berharap bahwa Universitas Tarumanagara dapat memberikan beasiswa khusus bagi anak binaan ASAK.

Dengan kegiatan PKM yang dilaksanakan ini, diharapkan kegiatan ini membawa siswa-siswi binaan ASAK Sathora untuk memiliki pemahaman tentang persepsi diri dan pola pikir *Growth mindset*, sehingga mereka dapat berjuang untuk memperbaiki perekonomian keluarga dan pribadi. A

*Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara

**Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara